

ABSTRACT

This thesis, entitled “Western Fashion Trends in Indonesian Women's Fashion on Femina Magazine Covers (1980–1986)” aims to address three main problems. First, it discusses the dynamics and context of the dissemination of Western trends in Indonesia. Second, it explores the history of the establishment and development of Femina magazine. Third, it examines the role of Femina magazine in constructing the discourse of the ideal Indonesian woman's fashion through its covers. This study applies the historical research method, which encompasses five systematic academic stages: topic selection, heuristics (source gathering), source criticism, interpretation, and historiography (historical writing). This research utilizes Femina magazines published between 1980 and 1986 as the primary source, analyzed critically. Furthermore, to complement the database, strengthen the arguments, and sharpen the analytical framework, the researcher incorporates various relevant secondary sources. These supporting sources include books, academic journals, previous theses or dissertations, and credible articles from official websites. The results of this study indicate that Western influence and its adoption cannot be separated from the role of mass media. This research emphasizes the function of mass media as a communication tool for the broader society, serving to directly disseminate news, trends, and messages. The spread of Western trends through mass media was further supported by the New Order (Orde Baru) policy, which was relatively open to the West, as well as the country's favorable economic conditions. Additionally, this study demonstrates that Femina magazine played a significant role in spreading Western fashion trends in Indonesia from 1980 to 1986, particularly for upper-middle-class adult women. This is evidenced by elements such as clothing, accessories, makeup, hairstyles, and typography on the magazine covers that incorporate Western elements. Moreover, the findings reveal that the ideal woman according to Femina is an active, productive, and financially empowered upper-middle-class woman. Through the "Power Dressing" clothing trend, bold eye makeup, and massive typography layouts, Femina legitimized the new role of women in the career and public spheres. In the cover analysis using Roland Barthes semiotic theory, the primary myth constructed by Femina magazine is the myth of harmony through cultural negotiation. Consequently, any form of charisma, authority, and public ambition referencing Western trends had to be tempered by signs of gentleness. Thus, the ideal woman image during the New Order era was defined as independent and authoritative in the workplace, yet remaining graceful and compromising with existing cultural values.

Keywords: Semiotics, Western Fashion , Femina, Ideal Woman, New Order

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Tren Mode Barat Terhadap Fashion Perempuan Indonesia dalam Sampul Majalah Femina Tahun 1980-1986”. Bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan. Pertama, membahas dinamika konteks penyebaran tren Barat di Indonesia. Kedua, mengulik sejarah terbentuknya beserta perkembangan majalah Femina. Ketiga, melihat peran majalah Femina dalam mengonstruksi wacana mengenai tren Fashion perempuan Indonesia yang ideal melalui sampulnya. Penelitian ini diterapkan dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yang mencakup lima tahapan akademis yang sistematis, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, hingga tahap akhir berupa penulisan sejarah (historiografi). Penelitian ini menempatkan majalah Femina yang terbit dalam rentang tahun 1980 hingga 1986 sebagai sumber primer utama yang ditelaah secara kritis, selanjutnya, guna melengkapi basis data, memperkuat argumentasi, dan mempertajam pisau analisis, peneliti juga menambahkan berbagai sumber sekunder yang relevan. Sumber-sumber penunjang tersebut meliputi buku-buku, jurnal akademik, tesis atau skripsi terdahulu, serta artikel dari situs web resmi yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Barat serta pengadopsiannya tidak lepas dari pengaruh media massa. Penelitian ini menekankan peran media massa sebagai alat komunikasi masyarakat luas, berfungsi untuk menyebarkan berita, tren, dan pesan secara langsung kepada masyarakat. Penyebaran tren Barat dalam media massa juga didukung oleh kebijakan Orde Baru yang relatif terbuka terhadap Barat serta kondisi perekonomian negara yang bagus. Penelitian ini menunjukkan bahwa majalah Femina memiliki peran dalam penyebaran tren Fashion Barat di Indonesia pada tahun 1980-1986. Terkhususnya Fashion perempuan dewasa kelas menengah ke atas. Dibuktikan dengan elemen-elemen berupa busana, aksesoris, riasan wajah dan rambut, serta tipografi yang mengandung elemen-elemen Barat dalam sampul majalah, selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan ideal versi majalah Femina adalah perempuan kelas menengah atas yang aktif, produktif, dan berdaya secara finansial, melalui tren pakaian “Power Dressing”, riasan mata yang tegas, dan kepungan tipografi masif, Femina membenarkan peran baru perempuan di ranah karier dan publik. Dalam analisis sampul yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Mitos utama yang dibangun oleh majalah Femina adalah mitos keselarasan melalui negosiasi kultural, sehingga segala bentuk wibawa, otoritas, dan ambisi publik yang merujuk pada tren Barat tersebut wajib diredam kembali oleh tanda kelembutan, maka citra perempuan ideal Orde Baru adalah mandiri dan berwibawa di dunia kerja, namun tetap anggun berkompromi dengan nilai kebudayaan yang ada.

Kata Kunci: **Semiotika, Mode Barat, Femina, Perempuan Ideal, Orde Baru.**